

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL *AKU SAYANG MAMA* KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

Anang Muzaqi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: anangmuzaqi7@gmail.com

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Suyatno M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini mengenai sastra anak dengan judul “Intertekstualitas Dalam Novel Anak *The Magic Book* Karya Qurrota Aini Dengan Novel *Aku Sayang Mama* Karya Baiq Shafira Salsabila” ini dilatarbelakangi oleh perkiraan adanya bentuk hubungan intertekstualitas dalam kedua cerita anak tersebut. Hubungan ini dapat berupa persamaan atau pertentangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana Hipogram-Matriks dalam cerita anak *The Magic Book* Karya Qurrota Aini dengan cerita anak *Aku Sayang Mama* Karya Baiq Shafira Salsabila, 2) Bagaimana hubungan intertekstual dalam cerita anak *The Magic Book* Karya Qurrota Aini dengan cerita anak *Aku Sayang Mama* Karya Baiq Shafira Salsabila. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara baca dan catat. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan teknik deskriptif analitis. Berdasarkan pada pembacaan intertekstualitas, hipogram-matriks yang ditemukan dapat dirumuskan bahwa yang menjadi hipogram adalah cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini. Sedangkan yang menjadi matriksnya adalah cerita anak *Aku Sayang Mama* karya Baiq Shafira Salsabila. Ditemukannya hasil tersebut berdasarkan pada penerbitan kedua cerita anak oleh penerbit. Sedangkan hubungan intertekstual antara cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini dengan cerita *Aku Sayang Mamakarya* Baiq Shafira Salsabila. Hubungan intertekstual pada kedua novel diwujudkan dalam bentuk konversi dan ekspansi. Bentuk konversi tersebut ada empat bentuk yaitu terdapat perbedaan usia tokoh, perbedaan latar tempat tinggal tokoh, perbedaan pola pikir tokoh setelah berhasil, dan perbedaan pekerjaan tokoh ketika mengisi hari liburnya. Sedangkan bentuk ekspansi terdiri atas satu bentuk saja yaitu pada cara tokoh utama mencapai kesuksesan yang berbeda antara cerita *The Magic Book* dengan cerita *Aku Sayang Mama*.

Kata kunci: Intertekstualitas, hipogram, cerita *The Magic Book*, *Aku Sayang Mama*

Abstract

Keywords: Intertextuality, hypogram, *The Magic Book* story, *Aku Sayang Mama*

This research is about children literature with the title "Intertextuality in Novel Anak the Magic Book Works Qurrota Aini with Novel I Love Mama By Baiq Shafira Salsabila" is motivated by the estimate of the form of intertextuality relationship in both children's stories. This relationship can be either an equation or a contradiction.

1) Based on the background of the above problem, then the formulation of the problem in this study as follows: 1) How the Hypograms-Matrix in the children's story *The Magic Book Works* Qurrota Aini with children's story *I love Mama* By Baiq Shafira Salsabila, 2) How intertextuality relationships in children's stories *The Magic Book* of Qurrota Aini Works with the story of my son *Dear Mama* By Baiq Shafira Salsabila. In this research the technique of collecting data by read and write. While for data analysis using descriptive analytical technique.

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

Based on the reading of intertextuality, the found matrices can be formulated that the hypogram is the children's story of *The Magic Book* by Qurrota Aini. While the matrix is the story of the child I love *Mama* by Baiq Shafira Salsabila. The findings are based on publishing the children's stories by publishers. While the intertextuality relationship between the children's story *The Magic Book* by Qurrota Aini with the story *Aku Sayang Mama* by Baiq Shafira Salsabila. The intertextuality relationships in both novels are manifested in the form of conversion and expansion. Conversion form there are four forms, namely there are differences in age figures, differences in the background of the character's residence, differences in mind patterns after successful figures, and differences in work figures when filling his day off. While the form of expansion consists of only one form that is on the way the main character achieves a different success between the stories of *The Magic Book* with the story *Aku Sayang Mama*, the young author Oryza Sativa Apriyani always chooses the locations in a bedroom, kitchen/dining room, and bathroom. The young author Oryza Sativa Apriyani always chooses the locations in a class, canteen, and women's toilet when the school becomes the place setting; 2) the characteristics of time setting the young author Oryza Sativa Apriyani always uses morning, noon, afternoon, night, and school breaks time setting by giving additional time information/clock and activities performed by figures; 3) the characteristics of social setting the young author Oryza Sativa Apriyani always uses the social setting of the life in the downtown with high social class.

Keywords: Characteristics, place setting, time setting, social Setting

PENDAHULUAN

Intertekstual merupakan ilmu telaah sastra yang berhubungan dengan sejarah sastra. Dengan kata lain telaah intertekstual dilakukan apabila terdapat lebih dari satu karya sastra yang memiliki hubungan persamaan atau pertentangan di dalamnya.

Penelitian intertekstual pada cerita anak dilakukan karena pada usia belasan tahun (11-12) mereka telah memiliki kemampuan membaca, menalar dan menciptakan karya baru. Tentunya dengan catatan bahwa karya baru yang telah mereka ciptakan itu berhubungan dengan apa yang telah mereka baca sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar anak-anak yang cenderung meniru dari setiap apa yang ia lihat dan disukai olehnya.

Pada penelitian kali ini peneliti akan mengaji dua cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini

dengan *Aku Sayang Mama* karya Baiq Shafira Salsabila.

Cerita anak *The Magic Book* ini bercerita tentang seorang anak perempuan yang bernama Alisha. Alisha hidup dengan keluarganya yaitu Ayah, Ibu, Alisha, dan adiknya yang bernama Shila. Alisha memiliki hoby memasak tetapi Dia tidak mahir memasak. Pada suatu hari Alisah bermain ayunan di taman dan mendengar sesuatu jatuh di semak-semak. Kemudian Alisha pergi menghampiri semak belukar tersebut dan menemukan sebuah buku. Buku tersebut dibuka oleh Alisha, ternyata berisi tentang cara memasak. Setelah itu Alisha dikejutkan dengan keajaiban dari buku tersebut. Buku tersebut dapat mengeluarkan sendok dari dalam buku. Alisha terkejut melihat kejadian itu. Setelah itu ia coba lagi dengan menyentuh gambar roti yang ada pada buku. Ternyata keajaiban itu terjadi lagi. Akhirnya Alisha membawa pulang buku tersebut ke rumah sahabatnya yang bernama Shakira. Sesampainya di rumah Shakira, Alisha langsung bercerita tentang apa yang terjadi

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

sebenarnya dan membuktikan keajaiban tersebut. Kemudian mereka memutuskan untuk menyimpan buku itu. Setelah itu mereka mengadakan *food party* dengan temanya yaitu Nayla, Nayra, Aster. Pesta diadakan di rumah Alisha. Setelah pesta tersebut Alisha mendapatkan tawaran pekerjaan di restoran Tante Rizty, teman Ibu Alisha. Alisha dan Shakira menyetujui pekerjaan tersebut dan akhirnya mereka bekerja bersama. Beberapa hari kemudian di restoran, ada kejadian aneh yang menimpa mereka. Seorang perempuan sangat cantik dan bersayap datang ke restoran. Ternyata perempuan tersebut adalah Peri dari Twinkle Town. Akhirnya buku ajaib tersebut diambil oleh Peri namun Alisha dan Shakira diberikan imbalan berupa kekuatan ingatan pada buku tersebut agar mereka dapat memasak dengan baik dan tetap bekerja di restoran Tante Rizty.

Cerita anak selanjutnya adalah *Aku Sayang Mama* karya Baiq Shafira Salsabila. Cerita anak ini bercerita tentang anak perempuan yang bernama Renata Adisty yang tinggal bersama Ayah, Ibu dan Adiknya. Renata sangat menyukai kue pukis buatan ibunya. Hampir setiap hari Renata makan kue pukis buatan ibunya. Sampai dia merasa tidak bisa sehari tanpa makan kue pukis buatan ibunya. Pada suatu hari ibu Renata pergi keluar kota. Renata kebingungan siapa yang akan membuat kue pukis ketika pagi hari. Akhirnya Renata meminta ibunya untuk mengajarnya membuat kue pukis tersebut. Akan tetapi tidak semudah itu kue pukis buatan Renata rasanya enak. Setelah mencoba untuk kali kedua, kue pukis buatan Renata rasanya sudah enak. Akhirnya Renata tenang meski ditinggal ibunya keluar kota.

Setelah dibaca, kedua cerita anak tersebut memiliki kemiripan isi cerita. Hal ini dijadikan alasan untuk mencari hubungan intertekstual dari kedua karya sastra tersebut. Karya sastra akan mendapatkan makna secara tuntas dalam hubungannya dengan karya-

karya sastra lain yang menjadi latar penciptanya. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya persamaan dan perbedaan yang berupa penyimpangan dan pertentangan sastra lain yang menjadi hiprogramnya (karya sastra yang pertama diciptakan).

Penelitian interteks memang sudah bukan hal baru lagi dalam sejarah sastra Indonesia. Pada tiap perpustakaan universitas maupun daerah telah dimuat banyak skripsi, karya ilmiah maupun jurnal yang membahas tentang cerita anak. Usaha-usaha pemaknaan dari karya sastra berdasarkan karya sebelumnya atau sesudahnya sudah sering dilakukan. Dengan penelitian ini akan ditemukan hubungan intertekstual dari cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini dengan *Aku Sayang Mama* karya Baiq Shafira Salsabila.

Latar

Konsep latar yang digunakan untuk menganalisis keempat novel karya Oryza Sativa Apriyani adalah konsep latar menurut Nurgiyantoro. Menurut (Nurgiyantoro, 2010:217) latar menjadikan peristiwa dalam karya sastra lebih konkret sehingga membantu pembaca dalam “mengoperasikan” daya imajinasinya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2010:216) latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut (Aminuddin, 2013:67) latar memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Latar fisik terbatas pada sesuatu yang bersifat fisik saja, sedangkan latar psikologis mampu menciptakan makna serta mampu merajuk emosi pembaca.

Latar sastra anak berkaitan dengan waktu dan tempat masa lalu, saat ini, dan akan datang. Latar belakang tokoh, perjalanan tokoh, dan yang akan terjadi berikutnya didukung oleh pengaturan latar cerita dengan tepat baik secara simbolik maupun langsung (Suyatno, 2009:90). Latar dalam cerita anak biasanya berkaitan dengan tempat, yaitu tempat-tempat yang dalam kesehariannya dijadikan oleh anak untuk berbagai aktivitas, misalnya bermain, belajar, berekreasi, berkumpul, dan sebagainya (Kurniawan, 2009:166). Latar terdiri

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

atas tiga unsur, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Teori Intertekstual

Hutomo dalam Sariban (1993:214) karya sastra dilahirkan diantara eks yang satu dengan teks lain. Di dalam setiap karya sastra, selalu menjadi dialog antara teks dalaman, yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dengan teks luaran, yaitu teks kemasyarakatan atau sosial yang terkait dengan kehidupan pengarang,

Menurut kaum formalis (dalam Teew, 2013:132), karya sastra merupakan penjumlahan dari sarana-sarana individu. Oleh karena itu, karya sastra harus diteliti dengan latar belakang karya-karya sastra sebelumnya. Kaum formalis meyakini bahwa keistimewaan karya sastra baru dapat dipahami sepenuhnya sebagai penyerapannya dari karya atau norma sebelumnya.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa karya sastra yang lebih dulu diciptakan akan mempengaruhi karya sastra yang lahir sesudahnya. Fenomena tersebut secara terus-menerus akan berlangsung baik sengaja atau tidak sengaja. Untuk mengetahui hubungan intertekstualitasnya, seorang peneliti harus membandingkan dua karya sastra yang disebut dengan kajian intertekstualitas.

Pendapat Zaimar dalam (Sariban, 2009:215) menyatakan bahwa suatu teks merupakan jawaban dari teks yang lainnya dengan membaca karya sastra yang ada atau yang sezaman dengannya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pengarang hidup dalam sejarah dan masyarakat yang terpantul dalam teks. Karena setiap pengarang memiliki bekal bacaan, ketika pengarang menulis dia akan aktif mengambil hal tertentu dari bahan bacaannya.

Menurut Nurgiantoro (2013:76) intertekstual dalam sastra merupakan kajian

terhadap beberapa teks karya sastra, yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan hubungan unsur intrinsik seperti gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa dan lain-lain antara teks yang sedang dikaji. Dengan demikian teori intertekstual akan menemukan aspek-aspek karya sastra sebelumnya pada karya yang muncul kemudian.

Dengan demikian secara sadar maupun tidak sadar seorang pembaca karya sastra akan menyerap dari sisi baik estetika maupun gagasan. Dari hasil pembacaannya tersebut seorang sastrawan akan mengkonversikannya ke dalam karyanya sehingga menjadi karya sastra baru yang memiliki hubungan dengan karya sastra yang terdahulu.

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

Hipogram-Matriks

Hipogram dalam karya sastra merupakan suatu teks acuan yang digunakan oleh sastrawan untuk menciptakan suatu karya baru. Karya baru yang diciptakan oleh seorang sastrawan tidak akan lepas dari hipogram, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik karya tersebut.

Teori penerapan hipogram-matriks menurut Riffaterre (dalam Endraswara, 2011:132) ada empat, yaitu (1) yaitu ekspansi atau pengembangan karya. Ekspansi tidak sekadar repetisi, tetapi termasuk perubahan gramatikal atau jenis kata; (2) konvensi adalah memutarbalikan hipogram atau matriksnya, penulis akan memodifikasi karya tersebut ke dalam versinya; (3) memodifikasi perubahan tataran linguistiknya, manipulasi urutan kata dan kalimat. Dapat saja pengarang mengganti nama tokoh meskipun tema dan jalan cerita sama; (4) ekserp adalah semacam inti sari dari unsur atau episode dalam hipogram yang disadap oleh pengarang. Ekserp biasanya lebih halus, dan sangat sulit dikenali, jika peneliti belum terbiasa membandingkan karya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengaji dua novel/cerita anak *The Magic Book* Karya Qurrota Aini dengan cerita anak *Aku Sayang Mama* Karya Baiq Shafira Salsabila ialah dengan pendekatan pragmatik reseptif.

Pendekatan pragmatik digunakan dalam penelitian intertekstual karena pendekatan ini menggunakan daya reseptif seseorang dalam memahami suatu karya sastra. Penelitian karya sastra menggunakan pendekatan reseptif yang tidak semata berpusat pada karya sastra. Resepsi sastra justru meneliti teks sastra dalam kaitan tertentu. teks sastra diteliti kaitannya dengan pengaruh, yaitu keberterimaan pembaca (Endraswara, 2011:118).

Frow (dalam Endraswara, 2008:131) menyebutkan bahwa studi interteks

didasarkan pada beberapa asumsi kritis: (1) konsep interteks menuntut peneliti untuk memahami teks tidak hanya sebagai isi, melainkan juga aspek perbedaan dan aspek sejarah teks, (2) teks tidak hanya struktur yang ada melainkan satu sama lain juga saling memburu, sehingga terjadi pengulangan atau transformasi teks, (3) ketidakhadiran struktur teks dalam renang teks yang lain namun hadir juga dalam teks tertentu merupakan proses yang menentukan, (4) bentuk kehadiran tes merupakan rentangan dari yang eksplisit hingga implisit, (5) hubungan teks satu dengan yang lain boleh dalam rentang waktu yang lama, hubungan tersebut bisa bersifat abstrak, hubungan interteks juga sering terjadi penghilangan bagian-bagian tertentu, (6) pengaruh mediasi dalam interteks sering juga memengaruhi pada penghilangan gaya maupun norma-norma sastra, (7) dalam melakukan identifikasi interteks diperlukan proses interpretasi, (8) analisis interteks berbeda dengan melakukan kritik melainkan lebih focus pada konsep pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipogram-Matriks dalam Cerita Anak *The Magic Book* Dengan Cerita *Aku Sayang Mama*

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori bahwa teori struktural Stanton terdiri atas enam konsep di antaranya adalah fakta cerita, tokoh, tema, alur, itu dan al ysarana cerita. Dalam srana cerita memuat beberapa hal yakni judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi. Dalam struktur yang dijelaskan oleh Stanton tersebut terdapat beberapa kemiripan yang ada pada kedua novel yang aan diteliti dan dijelaskan dalam table berikut.

Tabel 1: Kemiripan

N o.	Struktur	Cerita Anak <i>The Magic Book</i>	Cerita Anak <i>Pukis Story</i>
1.	Fakta Cerita ➤ Toko	Tokoh utama	Tokoh utama

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

	h ➤ alur	perempua n dan mangga nkan alur maju	perempua n dan mangga nkan alur maju
2.	Latar	Latar di rumah, dan tetang waktu liburan	Latar di rumah, dan tetang waktu liburan
3.	Tema	Tentang seorang anak perempua n yang belajar memasak	Tentang seorang anak perempua n yang belajar memasak
4.	Sarana Cerita	Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama	Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama

Berdasar pada tabel kemiripan di atas tentang struktur cerita anak *The Magic Book* dan cerita *Pukis Story*, unsur yang memiliki kemiripan terdapat pada tokoh, alur, tema, latar, dan sudut pandang. Berikut penjabarannya.

4.1.1.1 Kemiripan Penokoh

Kemiripan yang pertama terdapat pada struktur tokoh utama dalam cerita. Cerita *The Magic Book* menggunakan tokoh utama bernama Alisha dan cerita kedua *Aku Sayang Mama* menggunakan tokoh utama bernama Renata Adisty. Kedua cerita anak tersebut memiliki kemiripan dimana tokoh utama berjenis kelamin

perempuan dan memiliki watak yang mirip yakni gigih, tekun, rajin, dan peria. Bukti bahwa tokoh dalam kedua cerita adalah seorang perempuan adalah

(1) *"Iya nih... kak Alisha teriaknya kenceng banget!" kata Shila yang memilih tempat duduk di sebelah ayah.*

"Hehehe...kalau nggak kenceng, nanti nggak kedengeran!" kataku bercanda

Data di atas adalah bukti bahwa tokoh utama dalam cerita *The Magic Book* adalah perempuan yang ceria. Pengarang menggambarkan keceriaan tokoh pada bagian *"Hehehe...kalau nggak kenceng, nanti nggak kedengeran!" kataku bercanda*. Dari data tersebut dapat ditarik simpulan bahwa Alisha adalah perempuan yang ceria.

Bukti pada cerita *Aku Sayang Mama* yang menjelaskan bahwa tokoh utama adalah seorang perempuan adalah sebagai berikut.

(2) *Eh, sebelumnya perkenalkan, namaku Renata Adisty. Aku adalah pecinta kue pukis. Tahu tidak, mengapa aku menyukai kue pukis? Selain teksturnya empuk, rasanya manis-manis lezat. Top, deh, pokoknya.*

Data di atas adalah bukti bahwa tokoh utama dalam cerita *Aku Sayang Mama* adalah seorang perempuan. Sedangkan pengarang menggambarkan tokoh utama sebagai perempuan yang ceria adalah melalui percakapan tokoh yang ramah tamah dalam perkenalan dirinya.

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

Dari dua uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat bentuk kemiripan dari cara pengarang menggambarkan tokoh utama.

4.1.1.2 Kemiripan Alur

Kedua novel memiliki kemiripan dalam penataan alur. Pada novel *The Magic book* menggunakan alur maju begitupun pada cerita *Aku Sayang Mamajuga* menggunakan alur maju. Hal ini ditandai dengan keterangan waktu yang terdapat dalam kedua cerita tersebut.

4.1.1.3 Kemiripan Tema

Tema pada kedua cerita memiliki kemiripan yakni tentang memasak, persahabatan dan kekeluargaan. Perbedaannya terletak pada pengimajian penulis dalam menceritakan cerita. Pada cerita *The Magic Book* lebih ke arah imajinatif sedangkan pada cerita *Aku Sayang Mama* lebih realis. Berikut adalah data mengenai kemiripan tema yang digunakan dalam cerita.

(3) *Dengan sigap, aku segera mengambil gambar roti dan burger dari buku ajaib lalu memegangnya di atas Teflon,. Tentunya Teflon yang kuambil dari buku ajaib juga. Sebeumnya tak lupa aku menyalakan kompor.*

"Tunggu sampai tiga menit...!" lanjut Shakira. "Dan tambahkan sosis yang sudah dipanggang!"

Dalam kutipan di atas dapat diketahui tema dalam cerita *The Magic Book* adalah memasak dan pengarang menyampaikan tema secara surrealis karena semua bahan dan peralatan memasak dapat diambil dari buku tersebut. Sedangkan pada cerita *Aku Sayang Mama* akan dijelaskan pada data sebagai berikut.

(4) *Mama langsung membacakan resep, lalu mengajak aku untuk membuat adonanya. Setelah itu adonan yang sudah jadi langsung dimasukkan ke dalam cetakan yang sudah dipanaskan. Tak lupa, kutaburi Choco Chips dan meises.*

Data di atas menggambarkan bahwa dalam cerita *Aku Sayang Mama* juga terdapat tema tentang memasak. Namun cara penyampaian cerita oleh kedua pengarang berbeda. Pada cerita *The Magic Book* pengarang lebih mengutamakan gaya yang imajinatif sedangkan pada cerita *Aku Sayang Mama* pengarang menceritakan secara realis.

4.1.1.4 Kemiripan Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita satu menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu dengan sebutan *aku-an* dalam menceritakan kisahnya. Pada cerita kedua juga sama menggunakan sudut pandang orang pertama dengan sebutan *aku-an*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keinginan seorang pengarang *cilik* ingin bercerita tentang pengalaman dirinya sendiri dan dimodifikasi dengan imajinasinya.

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

mama. Dengan begitu, aku juga bisa menjadi lebih mandiri.

4.1.1.5 Gaya dan Tone

Cerita anak *The Magic Book* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pembaca namun penggunaan imajinasi yang berlebihan berupa magis dalam cerita membuatnya berbeda dengan Cerita anak *Aku Sayang Mama* yang sederhana dalam menceritakan alur cerita. Berikut adalah bukti tentang gaya bahasa yang digunakan dalam cerita *The Magic Book*.

(5) *“Nyam .., beneran, deh! Rasanya enak banget! Aku bisa makan dua puluh sandwich kalau rasanya enak banget kayak gini!!!” seru Shakira. Aku tersenyum sekarang, giliran hot dog keju buatan Nayra dan Nayla yang kulahap.*

Dari data di atas diketahui penggunaan bahasa dalam cerita *The Magic Book* adalah bahasa sehari-hari atau bahasa santai modern yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Pengarang menggunakan bahasa tidak baku dalam menyampaikan ceritanya.

Kemudian penggunaan bahasa santai pada cerita *Aku Sayang Mama* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

(6) *Aku pun kembali ke kamar. Tiba-tiba aku dapat ide. Bagaimana kalau aku meminta mama mengajariku cara untuk membuat kue pukis? Kalau aku sudah mahir memasak kue pukis, aku tidak perlu merepotkan*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengarang menulis cerita menggunakan bahasa santai atau tidak baku. Dengan demikian gaya bahasa pada cerita *The Magic Book* memiliki kemiripan tentang bahasa yang digunakan dalam cerita.

Setelah klasifikasi data berupa struktur-struktur yang ada pada kedua cerita, pembahasan selanjutnya adalah tentang hipogram-matriks dalam kedua cerita. Karena data dari struktur telah diketahui dan memiliki kemiripan pada tiap-tiap strukturnya maka akan mempermudah untuk analisis hipogram-matriks dan juga hubungan intertekstualnya.

Teori penerapan hipogram-matriks menurut Riffaterre (dalam Endraswara, 2011:132) ada empat, yaitu (1) yaitu ekspansi atau pengembangan karya. Ekspansi tidak sekadar repetisi, tetapi termasuk perubahan gramatikal atau jenis kata; (2) konvensi adalah pemutarbalikan hipogram atau matriksnya, penulis akan memodifikasi karya tersebut ke dalam versinya; (3) memodifikasi perubahan tataran linguistiknya, manipulasi urutan kata dan kalimat. Dapat saja pengarang mengganti nama tokoh meskipun tema dan jalan cerita sama; (4) ekserp adalah semacam inti sari dari unsur atau episode dalam hipogram yang disadap oleh pengarang. Ekserp biasanya lebih halus, dan sangat sulit dikenali, jika peneliti belum terbiasa membandingkan karya.

Menurut Riffaterre dalam Pradopo (2013:167) bahwa sajak (teks sastra) yang menjadi latar penciptaan karya sastra sesudahnya disebut hipogram. Sedangkan karya berikutnya dinamakan karya yang mengalami transformasi. Di antara cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini dengan cerita anak *Aku Sayang Mama* karya Baiq Shafira Salsabila yang menjadi hipogramnya adalah cerita anak

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

The Magic Book. Sedangkan yang menjadi matriksnya adalah cerita anak *Aku Sayang Mama*. Hal ini dapat dilihat dari tahun penerbitan cerita. Cerita anak *The Magic Book* diterbitkan kali pertama oleh Dar! Mizan pada Maret 2009 dan dilakukan cetakan kedua pada April 2017. Sedangkan cerita anak *Aku Sayang Mama* diterbitkan oleh Dar! Mizan pada April 2017

2. Bentuk Hubungan Intertekstual Dalam Cerita Anak *The Magic Book* Dengan *Aku Sayang Mama*

a) Konversi

Perbandingan yang digunakan dalam bentuk intertekstual untuk cerita anak *The Magic Book* dengan cerita anak *Aku Sayang Mama* merujuk pada peristiwa yang dianggap memiliki hubungan secara intertekstual. Perbandingan tersebut dilakukan dilihat dari keseluruhan struktur cerita.

b) Ekspansi

Bentuk ekspansi yang menjadi bukti adalah latar dan tokoh yang ada pada cerita anak *The Magic Book* dan *Aku Sayang Mama*. Berikut adalah ekspansi yang terdapat pada cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini ke dalam cerita *Aku sayang Mama* karya Baiq Shafira Salsabila

No.	Struktur	Matriks(Aku Sayang Mama)	Hipogram (The Magic Book)	Keterangan
1.	Toko h	Terdapat 1 tokoh penduku ng yang memban tu proses belajar memasa k tokoh utama	Tidak terdapat tokoh pendukun yang mengajark an tokoh utama untuk memasak	Pada cerita anak Aku Sayang Mama, tokoh utama belajar memasa k melalui Mama tokoh

				utama, sedang kan pada cerita The Magic Book tokoh utama belajar memasa k melalui buku ajainya.
--	--	--	--	--

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan pada BAB sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipogram-matriks yang ditemukan dapat dirumuskan bahwa yang menjadi hipogram adalah cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini. Sedangkan yang menjadi matriksnya adalah cerita anak *Aku Sayang Mama* karya Baiq Shafira Salsabila. Ditemukannya hasil tersebut berdasarkan pada penerbitan kedua cerita anak oleh penerbit. Selain itu untuk mengetahui hipogram-matriks pada kedua cerita juga diperoleh melalui penggunaan bahasa yang cenderung lebih modern pada cerita *Aku sayang Mama* dibandingkan dengan cerita *The Magic Book*.

Berdasarkan pada pembacaan intertekstualitas terdapat hubungan intertekstual antara cerita anak *The Magic Book* karya Qurrota Aini dengan cerita *Aku Sayang Mamakarya Baiq Shafira Salsabila*. Hubungan intertekstual pada kedua novel diwujudkan dalam bentuk konversi dan ekspansi. Bentuk konversi tersebut ada empat bentuk yaitu terdapat perbedaan usia tokoh, perbedaan latar tempat tinggal tokoh,

**INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK *THE MAGIC BOOK* KARYA QURROTA AINI
DENGAN NOVEL
AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA**

perbedaan pola pikir tokoh setelah berhasil, dan perbedaan pekerjaan tokoh ketika mengisi hari liburnya. Sedangkan bentuk ekspansi terdiri atas satu bentuk saja yaitu pada cara tokoh utama mencapai kesuksesan yang berbeda antara cerita *The Magic Book* dengan cerita *Aku Sayang Mama*.

Saran

Dalam penelitian ini saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca menambah pengetahuan tentang teori intertekstual dan penerapannya dalam menganalisis cerita anak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan, bandingan, dan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi siswa agar lebih giat membaca karya anak dan ikut berpartisipasi dalam menciptakan karya sastra anak

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Qurrota.2009.*The Magic Book*.Bandung:DAR! Mizan.
- Endraswara,Suwardi.2011.*Metodologi Penelitian Sastra:Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Pustaka Widyatama.
- Pradopo, Rahmat Djoko.2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Salsabila, Baiq Shafira.2017.*Aku Sayang Mama*.Bandung:DAR! Mizan.
- Sariban.2009.*Teori dan Penerapan Sastra Penelitian Sastra*.Surabaya:Lentera Cendekia Surabaya.
- Stanton, Robert.2007.*Teori Fiksi*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A.2013.*Sastra dan Ilmu Sastra*.Bandung:Dunia Pustaka Jaya.